KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIIID PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MTsN NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Disusun Oleh:

IRAWATI
(05470056-04)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irawati

NIM : 05470056-04

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Maret 2009

Yang menyatakan,



Irawati

NIM. 05470056-04

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN SUKA Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi Saudara :

Nama : Irawati
NIM : 05470056-04
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIID pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 April 2009
Pembimbing Skripsi

Dra. Nadhifah, M.Pd
NIP : 150266729

Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Irawati

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh Saudari :

Nama	: Irawati
NIM	: 05470056-04
Jurusan	: Kependidikan Islam
Judul	: Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIID pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Mei 2009
Pembimbing Skripsi

Dra. Nadliyah, M.Pd
NIP : 150266729

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor:UIN.02/ DT/ PP.01.1/ 33/2009

Skripsi/tugas akhir dengan judul :

KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIIID PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MTsN NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan di susun oleh:
Nama : Irawati
NIM : 05470056-04
Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Kamis 30 April 2009
Nilai Munaqosyah : A/B
Dan dinyatakan telah di terima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Nadhifah, M.Pd
NIP. 130 266 729

Penguji I

Muh. Agus Nuryatno,MA,Ph.D
NIP. 150 282 013

Penguji II

Drs. Kamim Zarkasih Putro,M.Si
NIP. 131 998 328

Yogyakarta, 29 MAY 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
Dekan

Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag
NIP. 150 240 526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Motto

...وَتَعَاوَنُواْ عَلَى الْبرِّ وَالتَّقْوَى وَلاَ تَعَاوَنُواْ عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُواْ اللّهَ إِنَّ اللّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

"...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". [1]

(2.S. Al-Maaidah : 2)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Depag RI, *AlQur'an dan Terjemah. 2000*

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA

ALMAMATER TERCINTA

Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

IRAWATI. *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIID pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, upaya serta faktor pendukung dan penghambat kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID pada mata pelajaran SKI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dapat dikategorikan meningkat setiap tahunnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat *deskriptif kualitatif*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang dikumpulkan. Sehingga dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan tri anggulasi data, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *Pertama,* bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID pada mata pelajaran SKI di MTsN Ngemplak Sleman meliputi; bagaimana menemukan format belajar yang efektif, saling memberikan informasi, saran dan masukan ataupun saling bertukar pikiran tentang permasalahan siswa, memanggil orangtua siswa ke madrasah, dan mengunjungi rumah-rumah siswa. *Kedua*, upaya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID pada mata pelajaran SKI di MTsN Ngemplak Sleman meliputi; memberikan bimbingan kepada siswa, memberikan motivasi kepada siswa, alih tangan kasus, berdo`a mendekatkan ibadahnya, bekerjasama dengan orangtua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, membentuk kelompok belajar, memberikan bimbingan belajar yang efektif. *Ketiga,* faktor pendukung kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI di MTsN Ngemplak adalah; mengadakan kerjasama, saling memahami tugas masing-masing, mempunyai tujuan yang sama, dan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah; terjadinya kesalah pahaman antara guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI namun relatif kecil, dan komunikasi kurang lancar antara guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI. Sehingga, dengan adanya kerjasama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI pada mata pelajaran SKI, maka nilai ulangan harian siswa kelas VIIID dapat dilihat mengalami peningkatan prestasi belajarnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIIID PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MTsN NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA** sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, juga kepada seluruh keluarga dan para sahabatnya serta umatnya yang selalu istiqomah mengikuti ajaran beliau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya keterlibatan dari berbagai pihak, skripsi ini juga tidak akan bisa penulis selesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajaran Universitas dan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno MA, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Ibu Dra. Wiji Hidayati M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, yang telah banyak memberikan bantuan, hingga terselesainya tugas akhir akademik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah dengan penuh kesabaran bersedia memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan mengoreksi secara teliti seluruh tulisan yang mulanya '*semrawut*' ini, sehingga menjadi lebih berarti dan dapat dimengerti.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam (KI) pada khususnya dan seluruh Dosen pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya.
5. Seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sebagai tempat interaksi penulis selama menjalani studi pada jenjang Perguruan Tinggi di Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Achmad Darodji, M.Pd.I selaku kepala madrasah MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta, beserta ataf dan jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan bantuannya dalam penelitian skripsi ini.
7. Terima kasih yang tak terhingga, kuhaturkan kepada Ayahanda Joko Wiyoto dan Ibunda tercinta Suyatini yang dalam situasi apapun tidak pernah berhenti mengalirkan rasa cinta dan kasih sayangnya, serta dalam setiap tetesan air matanya yang selalu teriring do`a untuk penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Nenekku sayang dan kakakku, Kak Reing dan Mbak Eka serta ponakanku tercinta fadhil dan sikecil dalam kandungan, terimakasih atas do`a dan dukungan yang diberikan agar penulis segera menyelesaikan skripsi.
9. Mas Muklis Ali Sobirin, dengan tulus kuucapkan terimakasih selalu ada di sisiku, menemaniku dalam suka dan duka, serta atas semangat dan motivasi yang diberikan, do`a yang tiada henti mengalir untukku, kasih sayang, dan dukungannya serta kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbingku untuk terselesainya skripsi.
10. Adik-adikku tercinta, dik ida, dik anis, dan dik afi satu puncak telah kutaklukkan, giliran kalian menaklukkan puncak yang baru. Terus SEMANGAT.!and Smile..
11. Temen-teman KI khususnya mb`rini, serta adikku di PP Inayatullah Nandan, d`ian dan d`adib, terimakasih atas do`a dan dukungannya selalu untuk terselesainya skripsi. SEMANGAT.!!
12. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menuliskan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung penulis mengucapkan terimakasih.

Kepada mereka semua penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmatNya. Penulis berharap, skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun para pembaca, serta dapat menjadi khasanah dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Kependidikan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Rabiul Awwal 1430 H
29 Maret 2009 M
Penulis,

Irawati
05470056-04

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR iii

HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

E. Telaah Pustaka 10

F. Landasan Teori 12

G. Metode Penelitian 27

H. Sistematika Pembahasan 36

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II. GAMBARAN UMUM MTsN NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA

A. Letak Geografis 39

B. Sejaras Singkat Berdiri dan Perkembangannya 40

C. Dasar dan Tujuan Pendidikan 41

D. Struktur Organisasi 42

E. Keadaan Guru 52

F. Keadaan Pegawai 56

G. Keadaan Siswa 57

H. Keadaan Sarana dan Prasarana 59

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTsN Ngemplak... 66

1. Bimbingan dan Konseling di MTsN Ngemplak 66

2. Program Bimbingan dan Konseling 69

B. Pelaksanaan Mata Pelajaran SKI 72

1. Proses pembelajaran SKI 72

2. Kurikulum SKI 73

3. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran SKI 74

4. Evaluasi 75

C. Pembahasan Hasil Penelitian 77

1. Permasalahan Siswa dalam Prestasi Belajar pada

Mata Pelajaran SKI 77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bentuk-bentuk Kerjasama Bimbingan dan Konseling dengan
Guru SKI dalam Meninkatkan Prestasi Belajar
Siswa Kelas VIIID pada Mata Pelajaran SKI 79
3. Upaya Kerjasama Bimbingan dan Konseling dengan
Guru SKI dalam Meninkatkan Prestasi Belajar
Siswa Kelas VIIID pada Mata Pelajaran SKI 84
4. Faktor Pendukung dan Penghambat
Kerjasama Bimbingan dan Konseling dengan
Guru SKI dalam Meninkatkan Prestasi Belajar
Siswa Kelas VIIID pada Mata Pelajaran SKI 90
5. Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIID
pada Mata Pelajaran SKI 93

BAB IV. Penutup

A. Kesimpulan 96
B. Saran-saran 98
C. Kata Penutup 99

DAFTAR PUSTAKA 100

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 53
Tabel 2 56
Tabel 3 57
Tabel 4 58
Tabel 5 61
Tabel 6 61
Tabel 7 62
Tabel 8 63
Tabel 9 64
Tabel 10 93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, yaitu mencakup pembangunan manusia, baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas SDM sebagai modal pokok pembangunan diperlukan suatu pembinaan sejak dini terhadap anak yang dilakukan melalui pendidikan.

Peningkatan kualitas manusia ditujukan pada anak yang dititik beratkan pada pembinaan agar anak mempunyai mental yang positif, harga diri yang tinggi, bertanggung jawab, berprestasi, berpikir keras, berinisiatif dan peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sehingga dalam usaha peningkatan SDM dan tujuan pendidikan, prestasi merupakan salah satu hal yang dianggap penting, mengingat era globalisasi saat ini yang penuh dengan persaingan. Dengan demikian, dimulai sejak dini anak dituntut untuk meraih prestasi yang optimal terutama mengenai prestasi belajar di sekolah. Sehingga bukan saja hanya pelajaran yang akan diujikan pada ujian akhir nasional saja, namun juga pelajaran lainnya yang juga penting, misalnya pelajaran PAI karena berada di lingkup Madrasah Tsanawiyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan *(ability)* dan aspek kepribadian *(personality).* Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar, inteligensia, dan bakat; sedangkan aspek kepribadian meliputi watak, sifat penyesuaian diri, minat, emosi, sikap dan motivasi.[1]

Salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah adalah motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi berkorelasi dengan hasil belajar yang baik, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah ini. Jika motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, maka dapat diharapkan bahwa prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari peranan guru/ wali kelas sebagai pengarah dalam kegiatan belajar di kelas yang merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peran guru sebagai pengarah pembelajaran hendaknya senantiasa berusaha untuk menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motivasi adalah "*pendorongan*", suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil/ tujuan tertentu.[2] Sehingga bagi seorang guru tujuan memotivasi siswa adalah untuk menggerakkan atau memacu

---

[1] Djaali, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 1

[2] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 71

para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.[3]

Di sisi lain, inteligensi merupakan suatu hal yang penting bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Karena inteligensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Inteligensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat inteligensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat inteligensinya. Prestasi belajar yang diraih oleh siswa merupakan hasil dari proses latihan secara serius dan sungguh-sungguh.

Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Dalam kaitan ini, guru juga mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan proses pembelajaran, dan juga berperan sebagai pembimbing.

Selain faktor guru kelas, peran guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah pada saat ini sangat diperlukan untuk mengantarkan siswa kearah kedewasaan. Karena berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] *Ibid,* hal. 73

tidak lulus ujian, gagal UAN dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut di atas.[4]

Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan berbagai masalah tersebut. Upaya tersebut adalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan di luar situasi proses pembelajaran. Karena dalam kaitan ini bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam pendidikan, yaitu membantu setiap pribadi siswa agar berkembang secara optimal.

> Menurut Tohirin di dalam pasal 1 ayat (6) undang-undang No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional ditegaskan bahwa konselor termasuk ke dalam kategori pendidik. Berdasarkan undang-undang tersebut secara eksplisit menunjukkan bahwa konselor adalah pendidik yang tugas utamanya adalah: *Pertama*, mewujudkan suasana belajar yang maksudnya yaitu kondisi yang terjadi pada diri klien yang menjalani konseling. Dan *kedua,* mewujudkan suasana belajar secara dinamis, strategis dan langsung dikembangkan oleh konselor terhadap klien.[5]

Sehingga, kemungkinan berhasil atau tidak pencapaian belajar siswa terletak di tangan pembimbing. Oleh karena itu perlu dilihat bagaimana peranan guru bidang studi dengan guru bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kesulitan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi),* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 2

[5] *Ibid,* hal. 105

Siswa adalah pribadi yang unik. Interaksi antar individunya jauh berbeda dengan benda. Interaksinya tidak hanya terjalin secara mekanis dan otomatis, tetapi juga suatu interaksi yang saling mempengaruhi atau timbal balik. Tegasnya, interaksi itu menunjukkan suatu hubungan antar individu yang beragam dan unik. Hubungan sosial misalnya, menggambarkan kemampuan dan karakteristik untuk membina hubungan dan kerjasama dengan orang lain.

> Menurut Djaali tahap perkembangan pada masa *preadolesen* (12 tahun s.d. 15 tahun), dalam tahap ini, perkembangan fungsi penalaran intelektual pada anak sangat dominan. Dengan adanya perkembangan sistem saraf serta fungsi pikirannya, anak mulai kritis dalam menanggapi sesuatu ide atau pengetahuan dari orang lain. Kekuatan intelektualnya kuat. Energi fisiknya kuat, sedangkan kemauannya kurang keras, dengan pikirannya yang berkembang, anak mulai belajar menemukan tujuan serta keinginan yang dianggap sesuai baginya untuk memperoleh kebahagiaan.[6]

MTsN Ngemplak sebagai lembaga pendidikan formal juga bertanggung jawab mendidik dan menyiapkan siswa agar mampu atau berhasil menyesuaikan diri di dalam masyarakat dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini madrasah mempunyai tanggung jawab besar dalam membantu siswa agar dapat berhasil dalam belajar, sehingga madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah/ kesulitan yang timbul dalam kegiatan belajar.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa merupakan hambatan yang dialami siswa dalam proses belajar yang dikarenakan oleh faktor-faktor tertentu. Adapun faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor

---

[6] Djaali, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual dan faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.[7]

Begitu juga permasalahan yang ada di MTsN Ngemplak dalam hal pembelajaran, yaitu siswa sering ramai di kelas, membolos pada mata pelajaran tertentu, terlambat datang, mencontek, dan tidak mengerjakan tugas. Maksudnya, jika guru menerangkan tugas/ pelajaran, siswa perhatiannya kurang. Sehingga jika mengerjakan tugas tidak bisa, maka siswa itu diam tidak berusaha bertanya kepada guru yang bersangkutan.[8]

Selanjutnya dalam hal prestasi belajar, menurut Ibu Diyah selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN Ngemplak disebabkan motivasi menurun. Karena kualitasnya dari awal sudah tidak bagus. Maksudnya, rata-rata siswa yang bersekolah di MTsN ini pada kenyataannya bukan merupakan pilihan pertama siswa, melainkan pilihan terakhir ketika siswa tidak diterima di sekolah negeri/ yang siswa inginkan.

Dalam buku data prestasi siswa MTsN Ngemplak, nilai rata-rata kelas yang paling rendah dari kelas VIII seluruhnya (4 kelas) yaitu pada kelas VIIID. Sedangkan dalam buku presensi dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler siswa, nilai rendah ulangan harian yang diraih kelas VIIID adalah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Karena dari jumlah siswa 33, yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 102

[8] Hasil wawancara Ibu Dyah Prastyani, guru Bimbingan dan Konseling MTsN Ngemplak, tanggal 26 November 2008.

mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan berjumlah 13 siswa pada ulangan harian yang diadakan pertama kali.

Sehingga, siswa kelas VIIID lebih banyak mendapatkan nilai rendah daripada siswa kelas VIII lainnya, dengan nilai rata-rata 5,39. Menurut Ibu Diyah, nilai itu masih rendah/ belum maksimal jika dilihat dari ketuntasan/ target pelajaran. Dengan nilai standar ketuntasan jadi harus 6 atau 7, tergantung mata pelajarannya karena setiap pelajaran nilai standar ketuntasannya berbeda-beda. Begitupun menurut wawancara penulis dengan beberapa siswa VIIID di MTsN Ngemplak. Menurut mereka pelajaran SKI paling sukar diantara pelajaran PAI lainnya.

Mata pelajaran PAI termasuk pelajaran yang penting, karena berada dalam lingkup Madrasah Tsanawiyah, yang sekolahnya bercirikan Islam. Sehingga, mata pelajaran PAI di MTsN Ngemplak terbagi menjadi 4 mata pelajaran yaitu, mata pelajaran fiqh, qur`an hadist, akhidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam (SKI). Sedangkan untuk sekolah umum/ tidak bercirikan Islam, mata pelajaran PAI tidak disendirikan. Maksudnya dalam mata pelajaran PAI sendiri sudah meliputi empat mata pelajaran tersebut di atas.

Namun, kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI dalam mata pelajaran SKI sendiri mengalami beberapa kendala karena waktu yang disediakan untuk pelajaran SKI terbatas yaitu satu minggu hanya satu jam pelajaran sedangkan materi yang diajarkan begitu padat dan penting.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sehingga, dengan adanya beberapa kendala di atas dan persepsi siswa yang menganggap pelajaran PAI khususnya SKI tidak penting menyebabkan motivasi belajar SKI berkurang. Padahal pelajaran SKI ini penting, karena untuk menuntut pemantapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya, walaupun bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa.

Dengan keadaan seperti ini, maka kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI harus berperan/ terjalin untuk membuat mata pelajaran SKI menarik bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Apalagi untuk mencerdaskan dan meningkatkan prestasi siswa di era globalisasi saat ini yang penuh dengan tantangan dan persaingan.

Melihat kondisi yang ada sekarang, mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh tentang kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID pada mata pelajaran SKI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID pada mata pelajaran SKI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID pada mata pelajaran SKI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID pada mata pelajaran SKI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan upaya kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID pada mata pelajaran SKI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID mata pelajaran SKI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kerjasama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.
2. Dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan bagi siapa saja yang memerlukan.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi bekal dan pengalaman berharga dalam menapaki jalan sebagai calon guru yang profesional dalam bidangnya, serta bertambahnya wawasan dalam dunia pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, penulis belum menemukan pembahasan yang sama tentang "Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru SKI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIID pada Mata Pelajaran SKI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta". Akan tetapi penulis menemukan beberapa skripsi yang masih ada kaitannya

dengan kerjasama, bimbingan dan konseling dan prestasi belajar. Sebatas yang penulis ketahui, beberapa judul skripsi yang membahas tentang kerjasama, bimbingan dan konseling dan prestasi belajar, di antaranya yaitu karya :

1. Skripsi Sumini, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun 2007 yang berjudul "*Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan anak di TK I Terpadu Mutiara Hati Klaten*". Penelitian ini bersifat kualitatif yang membahas tentang upaya kerjasama guru dan orangtua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TK I Terpadu Mutiara Hati Klaten.
2. Skripsi Joko Maskuri, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun 2005 yang berjudul "*Kerjasama antara Orangtua dan Pembina Asrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas II Putra MAKN Surakarta*". Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang membahas tentang bentuk, faktor pendukung dan penghambat kerjasama serta hasil kerjasama antara orangtua dan pembina asrama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas II putra MAKN Surakarta.
3. Skripsi Joni Resandi, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun 2005 yang berjudul *"Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Membina Akhlak Siswa MAN Sabdodadi Bantul"*. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif menggunakan teknik-teknik statistik deskriptif yang membahas tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlak siswa MAN Sabdodadi Bantul, serta proses evaluasi dan hasil yang telah dicapai bimbingan dan konseling dalam usaha meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlak siswa MAN Sabdodadi Bantul.

4. Skripsi Triyanti Hartatik, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun 2006 yang berjudul "*Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS Godean*". Penelitian ini bersifat kualitatif yang pembahasannya menggambarkan tentang keadaan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTS Godean.

Walaupun telah ada skripsi yang membahas tentang hal ini, namun patut diketahui bahwa dari pembahasan diatas berbeda objek kajian dan tempat penelitian. Dalam pembahasan skripsi ini penulis lebih menekankan pada hasil nilai ulangan harian dan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI sebagai tolok ukur dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID pada mata pelajaran SKI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Landasan Teori

1. Kerjasama

Kerjasama adalah sebagai kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau pihak untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama juga

berarti interaksi sosial antara individu atau kelompok secara bersama-sama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.[9]

Sedangkan dalam istilah administrasi, pengertian kerjasama menurut Hadari Nawawi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja, bukan pengkotakan kerja, akan tetapi sebagai suatu kesatuan yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.[10]

Dapat juga diartikan, kerjasama merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak/ lebih yang memiliki kedudukan/ tingkatan yang sejajar dan saling menguntungkan dalam rangka mencapai tujuan dengan menerapkan prinsip-prinsip kerjasama.

Adapun prinsip-prinsip kerjasama tersebut adalah :

a. Bersifat saling memperkuat dan menguntungkan.
b. Melahirkan suatu pengertian dan kesepakatan yang akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.
c. Memberikan dampak sinergi yang lebih besar dalam mengantisipasi berbagai ancaman dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Dari pengertian di atas, terdapat adanya berbagai unsur, unsur-unsur tersebut yaitu :

a. Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan berita kepada orang lain.
b. Pesan (berita) yang disampaikan (isi/informasi).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 428
[10] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan,* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987), hal. 7

c. Alat, media yang digunakan (dapat berupa pembicaraan, laporan dan sebagainya).
d. Tujuan penyampaian (perintah, pemberitahuan, laporan, dan sebagainya).
e. Orang yang menerima informasi.
f. Respon (jawaban) yang diberikan oleh si penerima.[11]

Sehingga dalam kerjasama diperlukan hubungan yang harmonis, kesatuan arah kerja, serta kemampuan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama diantara pihak-pihak yang terkait. Hubungan kerjasama ada dua macam, yaitu :

a. Kerjasama formal

Kerjasama yang diatur dalam bentuk mekanisme kerja antar unit kerja yang berhubungan secara administrative dan konsultif.

b. Kerjasama informal

Kerjasama yang tidak diatur, tetapi dapat dilaksanakan dan dikembangkan antar personal guna meningkatkan efisiensi kerja suatu organisasi.

Dengan adanya hubungan kerjasama maka dapat membentuk suatu hubungan. Bentuk-bentuk hubungan kerjasama tersebut adalah :

a. Saling memberikan informasi berupa data, keterangan-keterangan, pendapat-pendapat dan lain-lain melalui konsultasi, rapat, diskusi dan lain-lain.
b. Koordinasi antar unit kerja dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama-sama dalam bentuk membagi tugas antar dua atau lebih unit kerja sesuai bidangnya dan bila digabungkan akan merupakan suatu kesatuan beban kerja.

---

[11] Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

c. Membentuk wadah kerjasama yang bersifat non struktural, antara lain dalam bentuk panitia, tim/ bentuk-bentuk lain yang bersifat insidentil sesuai keperluan. Di dalam wadah tersebut bekerjasama sejumlah personil yang mewakili unit kerja masing-masing.[12]

Dengan demikian, kerjasama merupakan salah satu asas dalam organisasi dan dapat dikatakan berhasil jika memenuhi 5 sumber kerja, yaitu:

a. Jika dengan cara yang tidak sulit/ yang tidak mempergunakan pemikiran yang berat dan rumit, dicapai hasil yang maksimal.
b. Jika cara kerja yang digunakan tidak banyak mempergunakan tenaga fisik, akan tetapi tidak mengurangi hasil yang dicapai.
c. Jika waktu yang dipergunakan dalam melaksanakan kegiatan tidak lama tetapi diperoleh hasil yang sebesar-besarnya.
d. Jika ruang dan jarak dipergunakan secara minimal sehingga setiap pekerjaan dilaksanakan tanpa bergerak mondar-mandir yang jauh dan dapat memboroskan tenaga dan biaya, tetapi hasilnya tetap memuaskan.
e. Jika dipergunakan secara hemat dan tepat, dalam arti kegiatan yang dilaksanakan relevan dengan tujuan dan pembiayaannya tidak mahal.[13]

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah terjemahan dari bahasa Inggris *Guidance* dan *Counseling*. Untuk dapat memberikan pemahaman yang jelas, berikut penjelasannya.

Menurut Surya (1988) bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[12] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas,* (Jakarta: Haji Masagung, 1993), hal. 82
[13] Ibid, hal. 177-178

mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.[14]

Bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan. Bimbingan bertujuan membantu seseorang agar bertambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya.[15]

> Menurut Djumhur dan Moh. Surya (1975) mengemukakan bahwa bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (self understanding) kemampuan untuk menerima dirinya kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction), dan self realization (merealisasi diri), sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.[16]

Bimbingan juga dapat diartikan proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri, sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.[17]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] Tohirin, Bimbingan *dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi),* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007),hal. 17

[15] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 65

[16] Tim Dosen PPB FIP UNY, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah,* (Yogyakarta: UPP UNY, 1993), hal. 7

[17] Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17, (Yogyakarta: UCY Press,* 2003), hal. 13

mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.

Sedangkan istilah konseling yang digunakan dalam kajian ini merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *counseling* (ejaan Amerika) atau *counselling* (ejaan British), berasal dari bahasa Latin *consilium*, berarti advis, informasi, dialog, opini atau pertimbangan yang diberikan seseorang kepada orang lain sehubungan dengan pembuatan keputusan atau tindakan.[18]

Istilah konseling juga disebut penyuluhan. Tohari Musnamar menyebutnya wawanwuruk, dan M. D. Dahlan menyebutnya wawanmuka. Dalam bahasa Arab, kata konseling disebut dengan *al-irsyad*. Dalam hal ini, *irsyad* dimaksudkan sebagai bimbingan, pengarahan konselor kepada klien/ konseli untuk membantu menyelesaikan masalahnya.[19]

Konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien (siswa) yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri.[20]

Dari pengertian bimbingan dan pengertian konseling di atas, maka dapat disimpulkan pengertian bimbingan dan konseling yaitu, proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[18] Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal.29-30
[19] *Ibid,* hal. 30
[20] Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (berbasis integrasi),* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 22-23

(konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya sendiri serta mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya.

Tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu atau cakap memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya. Adapun tujuan pelayanan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah dapat dirumuskan seperti :

a. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
b. Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain, serta membantu memahami tingkah laku manusia.
c. Membantu untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar.
d. Membantu untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
e. Membantu untuk dapat hidup seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.
f. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri *(self acceptance)*.
g. Memberi dorongan dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.[21]

Secara umum layanan bimbingan dan konseling mempunyai fungsi sebagai fasilitator baik bagi individu maupun lembaga, dalam arti bahwa

[21] Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal. 45-46

bimbingan dan konseling berfungsi sebagai mempermudah bagi individu dalam mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat; dan bimbingan dan konseling sebagai pemermudah bagi lembaga dalam upaya pencapaian tujuan yang ingin dicapai dari lembaga tersebut didirikan.[22]

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu:

a. Fungsi pencegahan *(preventif)*, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
b. Fungsi pemahaman, yaitu memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).
c. Fungsi pengentasan, yaitu diharapkan siswa yang mempunyai permasalahan dapat teratasinya masalah yang dihadapinya.
d. Fungsi pemeliharaan, yaitu memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
e. Fungsi penyaluran, yaitu diharapkan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.
f. Fungsi penyesuaian, yaitu membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya.
g. Fungsi pengembangan, yaitu untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.
h. Fungsi perbaikan *(kuratif)*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa.

---

[22] Tim Dosen PPB FIP UNY, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah,* (Yogyakarta: UPP UNY, 1993), hal. 13

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

i. Fungsi advokasi, yaitu membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.[23]

Selain fungsi di atas petugas bimbingan dan konseling diberdayakan dan dihidupkan fungsinya sebagai pelaksana bimbingan studi, yaitu mengolah data tentang hal-hal yang sangat berkaitan dengan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.[24] Atau disebut juga sebagai sumber informasi tentang prestasi belajar siswa.

Bimbingan terhadap siswa dilakukan untuk suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tentunya ada bermacam-macam bentuk yang harus diberikan kepada siswa di sekolah, sehingga tujuan tersebut tercapai. Sesuai dengan masalah yang akan dihadapi oleh seseorang maka jenis-jenis bimbingan di sekolah ditinjau dari segi objeknya, meliputi:

a. Bimbingan pendidikan *(educational guidance)*, yaitu bimbingan yang diarahkan kepada individu agar yang bersangkutan dapat mencapai efisiensi di dalam pendidikan.
b. Bimbingan jabatan, yaitu bimbingan yang diarahkan kepada individu agar yang bersangkutan dapat menemukan serta mencapai efisiensi di dalam pekerjaan.
c. Bimbingan sosial, yaitu bimbingan yang diarahkan kepada individu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu hingga yang bersangkutan dapat memenuhi fungsinya sebagai makhluk sosial yang baik.
d. Bimbingan pribadi *(personal guidance)*, yaitu bimbingan yang diarahkan kepada individu yang bertujuan untuk memenuhi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23] Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 39-50

[24] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 78

kebutuhan individu, hingga yang bersangkutan memiliki sarana objektip yang cukup di dalam kehidupan individunya.[25]

3. Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Guru adalah pribadi kunci (*key person*) di kelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa, yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi.[26] Karena, di depan mata anak-anak, guru adalah seseorang yang memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non akademis. Serta masyarakat berpendapat bahwa guru dipandang sebagai orang yang harus digugu dan ditiru.

Dapat juga diartikan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[27]

Mata pelajaran PAI dalam lingkungan madrasah dibagi menjadi empat mata pelajaran yaitu, fiqh, qur`an hadist, akhidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam (SKI). Sehingga, SKI adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan siswa agar kelak menjadikannya sebagai pandangan hidupnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[25] Tim Dosen PPB FIP UNY, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah,* (Yogyakarta: UPP UNY, 1993), hal. 18-20

[26] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal. 40

[27] *Undang-Undang* RI *Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, hal. 2

Oleh karena itu, seorang guru agama haruslah memiliki wawasan keagamaan dalam arti menguasai materi pelajaran dan wawasan kependidikan serta mampu mengajarkan materi pendidikan agama kepada siswa di madrasah. Serta guru agama merupakan contoh tauladan bagi siswa, sehingga guru agama harus memiliki aklak yang mulia, memiliki rasa sosial yang tinggi, tanpa merugikan diri sendiri. Dengan demikian guru mempunyai peranan dan tugas yang penting yaitu :

a. Guru sebagai anisiator, organisator dan dinamisator dalam proses pendidikan.
b. Guru sebagai fasilitator yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi anak didik untuk belajar.
c. Guru sebagai narasumber dan motivator bagi anak didik.
d. Guru sebagai pengajar bertanggungjawab atas mutu hasil belajar anak didik.
e. Guru mempunyai martabat dan citra untuk digugu, ditiru, dipercaya dan diteladani di lingkungan sekolah dan masyarakat.[28]

Sehingga, peranan guru SKI di MTSN Ngemplak adalah untuk mengenalkan, memahami, menghayati SKI, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Serta berfungsi sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa.

4. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai perubahan. Keberhasilan dan prestasi dalam belajar merupakan kemajuan dan perkembangan yang optimal sebagai

[28] *Sumber data Guru,* tanggal 5 Maret 2009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hasil dari proses pembelajaran. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, yang oleh Bloom dan kawan-kawan dikelompokkan ke dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa pada semua mata pelajaran yang ditempuh dalam suatu sekolah. Perbedaan prestasi belajar di kalangan anak-anak disebabkan oleh faktor-faktor seperti kematangan akibat kemajuan, umur kronologis, latar belakang pribadi, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran, dan jenis mata pelajaran yang diberikan.[29]

Prestasi belajar juga merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Makmun (1999) mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar, adalah:

> ... (1) masukan mentah *(raw-input),* menunjuk pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran, (2) masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan atau sumber dan program, dan (3) masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.[30]

Sehingga prestasi belajar merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya tersebut adalah :

---

[29] *Ibid.* hal. 161

[30] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004Panduan Pembelajaran KBK,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) , hal. 191

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

a. Faktor Eksternal

> Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.[31]

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.[32] Sehingga, faktor keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar ialah peranan faktor guru dan fasilitator.

b. Faktor Internal

Menurut Brata (1984: 249-252) mengklarifikasikan faktor internal mencakup :

> (a) faktor-faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera, dan (b) faktor-faktor psikologis, yang berasal dari dalam diri seperti inteligensi, minat, sikap dan motivasi.[33]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[31] *Ibid, hal. 191*

[32] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 153

[33] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004Panduan Pembelajaran KBK,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) , hal. 193

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar adalah cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Lawson, 1991).[34]

Menurut hasil penelitian Biggs (1991), pendekatan belajar dapat dibagi menjadi tiga macam tingkatan, yaitu :

1) Pendekatan *Surface* (permukaan/bersifat lahiriah)

Siswa mau belajar karena dorongan dari luar, antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Oleh karena itu, gaya belajarnya santai, asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.[35]

2) Pendekatan *Deep* (mendalam)

Siswa dalam mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya (intrinsik). Oleh karena itu, gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya.[36]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[34] *Muhibbin* Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 155
[35] *Ibid.*, hal. 138
[36] *Ibid.*, hal. 139

Sehingga, lulus dengan nilai baik adalah penting, tetapi yang lebih penting adalah memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya.

3) Pendekatan *Achieving* (pencapaian prestasi tinggi)

Siswa yang menggunakan pendekatan ini biasanya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yang disebut *ego-enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih indeks prestasi setinggi-tingginya.[37]

Gaya belajarnya lebih serius dan memiliki keterampilan belajar (*study skills*) dalam arti sangat cerdik dan efisien dalam mengatur waktu, ruang kerja, dan penelaahan isi silabus. Baginya, berkompetisi dengan teman-teman dalam meraih nilai tertinggi adalah penting, sehingga ia sangat disiplin dan berencana untuk terus maju ke depan.[38]

Faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *achieving*.

Selain faktor-faktor di atas, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh waktu *(time)* dan kesempatan *(engagement)*. Waktu dan kesempatan yang

---

[37] *Ibid.*
[38] *Ibid,* hal. 140

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dimiliki oleh setiap siswa berbeda, sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan siswa. Dengan demikian, siswa yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi daripada siswa yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

Mengenai alat ukur untuk prestasi belajar ini menurut Winarno Surakhman mengatakan bahwa dengan ulangan atau ujian dimaksudkan untuk memperoleh angka indeks dalam menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar.[39] Jadi pengukuran terhadap prestasi belajar dapat dilakukan dengan memberikan ulangan atau ujian.

Sehingga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat ditempuh melalui interaksi sosial timbal balik yang terjalin antara guru bimbingan dan konseling, guru SKI, dan siswa. Untuk itu dibutuhkan kerjasama diantara mereka, yaitu antara guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI.

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[39] Winarno Surakhman, *Metodelogi Pengajaran Nasional,* (Bandung: Jemmari, 1989), hal. 73

sosial sedemikian rupa, sehingga menemukan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.[40]

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif *(Qualitative research)* adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. [41]

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek

   Metode penentuan subyek dapat disebut juga dengan metode penentuan sumber data. Subyek atau informasi adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian.[42] Adapun subyek dalam penelitian ini adalah :

   a. Kepala MTsN Ngemplak

      Kepala Madrasah merupakan sumber data yang dapat memberikan data atau informasi yang bersifat umum yang berhubungan dengan lembaga pendidikan yang dikelolanya serta informasi tentang kinerja guru bimbingan dan konseling serta guru bidang studi SKI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[40] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal: 8

[41] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60

[42] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4

b. Tiga Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan sumber data yang berfungsi sebagai pelaksana bimbingan studi, yaitu mengolah data tentang hal-hal yang sangat berkaitan dengan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Guru Bidang Studi SKI

Guru yang mengetahui benar kondisi kemajuan siswa dalam mata pelajaran SKI.

d. Karyawan MTsN Ngemplak

Staf karyawan merupakan sumber data yang diperlukan dalam hal dokumentasi-dokumentasi lembaga pendidikan tersebut.

e. Siswa Kelas VIIID MTsN Ngemplak

Siswa MTsN Ngemplak yang ikut menjadi subyek penelitian berpengaruh untuk memperoleh data yang lebih umum dan sempurna. Adapun mengenai siswa, penulis mengambil siswa dari kelas VIIID karena prestasi belajarnya rendah dari kelas VIII lainnya. Dari data yang berhasil peneliti dapatkan di lapangan bahwa siswa yang mengalami prestasi belajar rendah atau nilai rendah terdapat pada mata pelajaran SKI.

Populasi adalah wilayah generali yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIID. Sedangkan sampel adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 33 siswa.

Dalam menetapkan besar kecilnya sampel, tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak, artinya tidak ada ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil. Langkah-langkah dalam penarikan sampel adalah penetapan ciri-ciri populasi yang menjadi sasaran dan akan diwakili oleh sampel di dalam penyelidikan. Penarikan sampel dari penelitian tidak lain memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai populasi tersebut. Oleh karena itu, penarikan sampel sangat diperlukan dalam penelitian.

Pengambilan sampel ini penulis mengambil sampel yang dipandang representatif karena jumlah siswa cukup besar dan tidak semua siswa dapat diwawancarai pada waktu peneliti melakukan pengumpulan data serta keterbatasan waktu, dan tenaga, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. Maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian.[43] Sehingga peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi yang dapat dianggap cukup representatif. Ciri-ciri yang esensial itu bergantung pada penilaian atau pertimbangan peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[43] Nasution, *Metode Research,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.98

2. Metode Pegumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yang mana hal ini diharapkan nantinya akan saling melengkapi dan menyempurnakan antara data yang satu dengan data yang lain. Berikut ini akan diuraikan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan:

a. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[44] Dalam hal ini penulis langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi adalah gambaran umum MTsN Ngemplak, keadaan sarana dan prasarana MTsN Ngemplak, dan untuk melihat kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID pada mata pelajaran SKI, sehingga diperoleh gambaran tentang bentuk-bentuk dan upaya serta faktor pendukung dan penghambatnya.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistem dan berlandaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[44] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220.

kepada tujuan penelitian.[45] Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung.

Metode wawancara penulis gunakan untuk mewawancarai :

1) Kepala MTsN Ngemplak

   Untuk mendapatkan informasi dan data tentang bentuk, upaya dan faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru bidang studi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta serta tentang kinerja guru.

2) Tiga Guru Bimbingan dan Konseling

   Untuk mendapatkan data tentang permasalahan belajar siswa kelas VIIID, bentuk dan upaya serta faktor penghambat dan pendukung kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID pada mata pelajaran SKI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

3) Guru Bidang Studi SKI

   Untuk mendapatkan data tentang permasalahan siswa kelas VIIID dalam mata pelajaran SKI serta untuk mengetahui bentuk dan upaya serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat kerjasamanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[45] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151

dengan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Ngemplak.

4) Siswa Kelas VIIID MTsN Ngemplak

Untuk mendapatkan informasi tentang cara belajar siswa di sekolah dan di luar sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI.

c. Metode Dokumentasi/ Study Dokumenter

Study documenter *(*documentary *study)* merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[46] Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi di MTsN Ngemplak, keadaan guru, siswa, sarana prasarana, dan data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisis yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[46] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 221.

digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis data deskriptif analisis nonstatistik, yaitu menganalisis data yang digambarkan dengan kata-kata menguraikan, serta mengadakan penafsiran data-data yang diperoleh. Adapun penelitian ini menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah cara berfikir berangkat dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus, yang kemudian ditarik kesimpulan yang umum. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data akan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis data yang menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian.[47]

Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID pada mata pelajaran SKI di MTsN Ngemplak, upaya yang ditempuh MTsN Ngemplak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID pada mata pelajaran SKI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data yang lain.[48] Teknik trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ganda dan sumber ganda. Misalnya hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dapat dicek dengan sumber lainnya yakni kepala sekolah, guru SKI atau siswa kelas VIIID.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[47] Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal:10

[48] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 178

d. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

Kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penulis selama menulis dan merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan pada tahap sebelumnya. Verifikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi, maka perlu disusun suatu sistematika penulisan skripsi sedemikian rupa. Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum penulisan skripsi ini. Secara keseluruhan skripsi ini dibagi menjadi empat bab sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan gambaran umum MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organsasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta prasarana dan fasilitas yang ada.

BAB III, membahas tentang kerjasama guru bimbingan konseling dan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID mata pelajaran SKI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta yang meliputi:

a. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.
b. Pelaksanaan mata pelajaran SKI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.
c. Pembahasan hasil penelitian meliputi :
    1) Bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID mata pelajaran SKI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.
    2) Upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID mata pelajaran SKI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan dan konseling dan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID mata pelajaran SKI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

4) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

BAB IV, berupa penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan terhadap kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta terdiri dari beberapa bentuk-bentuk kerjasama antara lain :
   a. Bagaimana cara menemukan format belajar yang efektif.
   b. Saling memberikan informasi, saran dan masukan ataupun saling bertukar pikiran tentang permasalahan siswa.
   c. Memanggil orangtua siswa ke madrasah.
   d. Mengunjungi rumah-rumah siswa.
2. Upaya-upaya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta mencakup sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Memberikan bimbingan kepada siswa.

b. Memberikan motivasi kepada siswa.

c. Alih tangan kasus.

d. Berdo`a mendekatkan ibadahnya.

e. Bekerjasama dengan orangtua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

f. Membentuk kelompok belajar.

g. Memberikan bimbingan belajar yang efektif.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIID pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta adalah :

   a. Faktor pendukung

      1) Mengadakan kerjasama.

      2) Saling memahami tugas masing-masing.

      3) Mempunyai tujuan yang sama.

      4) Sarana dan prasarana.

   b. Faktor penghambat

      1) Terjadinya kesalah pahaman antara guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI, namun relatif kecil.

      2) Komunikasi kurang lancar antara guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Dari gambaran hasil analisis data tersebut diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah
   a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengelola dan bagi guru-guru di MTsN Nemplak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan selalu memgingatkan para guru untuk membimbing dan memotivasi siswa-siswanya dengan sungguh-sungguh.
   b. Kiranya perlu ditingkatkan kualitas dari kerjasama guru khususnya guru bimbingan dan konseling dengan guru SKI guna meningkatkan kualitas guru yang bertujuan peningkatan prestasi belajar siswa.
   c. Perlu adanya perbaikan fasilitas kamar mandi/ WC siswa yang rusak. Agar siswa dapat lebih nyaman dalam beraktivitas.
2. Bagi Guru
   a. Khusus untuk guru SKI sebagai faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran diharapkan agar lebih meningkatkan kemampuannya dalam membangkitkan kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran SKI di madrasah dan juga pada diri siswa itu sendiri, serta selalu memotivasi siswa-siswanya untuk belajar, sehingga prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI di madrasah dapat selalu meningkat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Perlu ditingkatkan kualitas profesionalisme guru khususnya dalam hal pembagian bidang studi yang diajarkan agar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW., juga kepada seluruh keluarga dan sahabatnya serta umatnya yang selalu istiqomah mengikuti pelajaran beliau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan sederhana ini memang sangat jauh dari kesempurnaan, walaupun dalam hal ini penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam pembuatan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa apa yang penulis pikirkan yang kemudian dituangkan, tidak akan luput dari kesalahan, hal ini semata-mata karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis terima dengan segala kerendahan hati. Serta dibalik kekurangsempurnaan dari tulisan ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Akhirnya, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Mudah-mudahan Allah SWT selalu meridhoi amal usaha hamba-hambanya yang mau beriman dan bertakwa kepada-Nya. Amin. Amin Ya Robbal A`lamin…

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Anton Baker,
1996. *Metode Penelitian Filsafat,* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Depdikbud,
1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.

Dewa Ketut Sukardi,
1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah,* Surabaya: Usaha Nasional.

Djaali,
2007. *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

E. Mulyasa,
2005. *Implementasi Kurikulum 2004Panduan Pembelajaran KBK,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hadari Nawawi,
1987. *Administrasi Pendidikan,* Jakarta: CV. Haji Masagung.
1993. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas,* Jakarta: Haji Masagung.

Hibana S. Rahman,
2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17, Yogyakarta: UCY Press.*

Lexy J. Moleong,
2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Ngalim Purwanto,
2000. *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhibbin Syah,
2003. *Psikologi Belajar,* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Nadiva Andreabella,
Kiat Belajar Efektif, sebuah artikel, www.mampumedia.com. Akses tanggal 17 Mei 2009.

Nana Syaodih Sukmadinata,
2005. *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2006. *Metode Research,* Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik,
1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.

Saifudin Azwar,
1999. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saiful Akhyar Lubis,
2007. *Konseling Islami*, Yogyakarta: eLSAQ Press.

Suharsimi Arikunto,
2004. *Dasar-dasar Supervisi,* Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi,
2004. *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.

Tim Dosen PPB FIP UNY,
1993. *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah,* Yogyakarta: UPP UNY.

Tohirin,
2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi),* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Undang-Undang RI *Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*

Winarno Surakhman,
1989. *Metodelogi Pengajaran Nasional,* Bandung: Jemmari.

Yusak Burhanuddin,
1998. *Administrasi Pendidikan,* Bandung: CV. Pustaka Setia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA